

**EFEKTIVITAS EDUKASI PRA NIKAH BERBASIS SEKOLAH
MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG USIA
PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA****Nayarini Fitria Kseniartina¹, Sri Wahyuni², Tutik Rahayu³****30902200167@std.unissula.ac.id¹****Universitas Islam Sultan Agung Semarang****ABSTRAK**

Latar Belakang: Edukasi pra nikah berbasis sekolah merupakan solusi terbaik bagi remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan pernikahan dini. Tujuan : Untuk mengetahui efektivitas edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja MAN di Kota Semarang. Metode : Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian yaitu metode Quasi Experiment dengan rancangan Two Group Pretest Posttest. Pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang masing-masing sampelnya sebanyak 90 orang yang diambil melalui random sampling. Data pengetahuan dan sikap yang diukur menggunakan kuesioner baku. Analisis data menggunakan uji paired t-test dan independent t-test. Hasil : Penelitian menggunakan uji paired t-test dengan hasil ($p < 0,05$). Uji independent t-test dengan hasil ($p < 0,05$). Simpulan : Terdapat efektivitas edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja.

Kata Kunci: Edukasi Pra Nikah, Pengetahuan, Sikap, Pernikahan Dini.

ABSTRACT

Background: School-based pre-marital education past tense the best solution for adolescents to improve their knowledge and attitudes in preventing early marriage. Objective : To determine the effectiveness of school-based pre-marital education on knowledge and attitudes about early marriage among MAN adolescents in Semarang City. Method : This type of research past tense quantitative with a research design that past tense the Quasi Experiment method with a Two Group Pretest Posttest design. In this study consisted of two groups, namely the intervention group and the control group, each sample of 90 people taken through random sampling. Knowledge and attitude data were measured using a standard questionnaire. Data analysis used paired t-test and independent t-test. Results : Of the study used paired t-test test with results ($p < 0,05$). Independent t-test with results ($p < 0,05$). Conclusion : There past tense effectiveness of school-based premarital education on knowledge and attitudes about early marriage in adolescents.

Keywords: Premarital Education, Knowledge, Attitudes, Early Marriage.

PENDAHULUAN

Pernikahan dini di definisikan sebagai pernikahan yang dilakukan sebelum salah satu atau kedua pasangan mencapai usia dewasa minimal yang ditetapkan dalam undang-undang perkawinan (UU RI No. 16 Tahun 2019), yaitu 19 tahun secara hukum (Maturidi, 2024). Hal ini menimbulkan masalah yang signifikan bagi individu, masyarakat, dan psikologis (Tahir et al., 2024). Pernikahan dini dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan fisik dan mental pasangan, menghambat pendidikan, dan menyebabkan masalah sosial seperti kualitas hidup rendah (Noftalina et al., 2023).

Menurut peneliti (Kedaton, 2024), pernikahan usia dini berdampak buruk pada kesehatan ibu sejak hamil sampai melahirkan maupun bayi yang dilahirkannya. Risiko komplikasi kesehatan meningkat ketika seseorang menikah pada usia dini, terutama bagi remaja perempuan (Subaedah et al., 2024).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2022, pernikahan dini meningkatkan risiko putus sekolah hingga 60% dan sebanyak Pernikahan dini mempunyai dampak negatif yang signifikan. Hal ini dapat menghambat perkembangan psikologis, emosional, masalah kesehatan dan kesejahteraan sosial (Nurismawan et al., 2023).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menghentikan pernikahan dini, termasuk kampanye kesadaran, penyuluhan, dan program pendidikan formal di sekolah (Kamelia, 2024). Namun, karena kurangnya keterlibatan orang tua, pendekatan yang tidak sesuai dengan budaya lokal, dan mencakup wilayah yang terbatas, banyak upaya ini belum berhasil (Isronin et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Ferusgel et al., 2022) menunjukkan bahwa remaja kurang pemahaman tentang upaya pencegahan pernikahan dini. Pendidikan ini memberi remaja pengetahuan yang sistematis dan menyeluruh tentang bahaya menikah terlalu dini, kesiapan mental, dan tanggung jawab yang terkait dengan pernikahan (Nurismawan et al., 2023). Salah satu keuntungan dari intervensi ini menjadikan siswa secara aktif dan memiliki kemampuan untuk membangun pola pikir kritis sejak dini (Noftalina et al., 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan kondisi yang didukung oleh hasil wawancara kepada guru BK dan dibuktikan hasil survey terhadap 10 siswa untuk mengetahui pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja MAN di Kota Semarang pada bulan Juli 2025 ditemukan data pengetahuan tentang pernikahan dini hanya 60% (6 dari 10 orang) yang pengetahuannya baik dan data sikap tentang pernikahan dini hanya 70% (7 dari 10 orang) yang sikapnya positif.

Berdasarkan temuan data di atas, peneliti melihat kurangnya edukasi pra nikah dalam pernikahan dini pada remaja sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Edukasi Pra Nikah Berbasis Sekolah Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pernikahan Dini pada Remaja MAN di Kota Semarang.”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan jenis desain yaitu metode Quasi Experiment dengan pendekatan rancangan Two Group Pretest Posttest. Memiliki 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2022). Memiliki 2 variabel yaitu 1 variabel independen dan 2 variabel dependen. Tempat dan waktu penelitian di kelompok intervensi di MAN 1 Kota Semarang dan kelompok kontrol di MAN 2 Kota Semarang pada bulan Juli–Agustus 2025. Sebanyak 420 responden. Sample dengan teknik random sampling yang dihitung menggunakan rumus slovin dan dropout yaitu menjadi 180 responden dengan pembagian 2 kelompok, yaitu kelompok intervensi 90 siswa dan kelompok kontrol 90 siswa.

Penelitian menggunakan teknik pretest dan posttest, dengan cara peneliti membagikan kuesioner kepada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang diukur melalui test

(Pretest) dan diukur kembali menggunakan (Posttest). Menggunakan uji statistik paired t-test dan independent sample t-test. Penelitian ini sudah melalui uji etik dikomite uji etik unissula dengan nomor etik yaitu: 1066/A.1-KEPK/FIK-SA/VII/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Analisis Deskriptif Karakteristik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir Orang Tua, Pendapatan Orang Tua Siswa MAN X dan MAN Y pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Kota Semarang Tahun 2025 (N = 180)

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Usia				
15 Tahun	9	10,0 %	3	3,3 %
16 Tahun	41	45,6 %	24	26,7 %
17 Tahun	39	43,3 %	51	56,7 %
18 Tahun	1	1,1 %	11	12,2 %
19 Tahun			1	1,1 %
Jenis Kelamin				
Laki-laki	36	40 %	35	38,9 %
Perempuan	54	60 %	55	61,1 %
Pendidikan Orang Tua				
SD	2	2,2 %	2	2,2 %
SMP	7	7,8 %	7	7,8 %
SMA	43	47,8 %	43	47,8 %
Perguruan Tinggi	38	42,2 %	38	42,2 %
Pendapatan Orang tua				
<UMK	37	41,1 %	51	56,7 %
>UMK	53	58,9 %	39	43,3 %
Total	90	100 %	90	100 %

Tabel 1. Pada kelompok intervensi dari 90 siswa dengan rentang usia 15–18 tahun, responden terbanyak berada pada usia 16 tahun sebanyak 41 atau (45,6%). Rata-rata usia siswa pada kelompok intervensi adalah 16 tahun. Sedangkan pada kelompok kontrol dari 90 siswa dengan rentang usia 15–19 tahun, responden terbanyak berada pada usia 17 tahun sebanyak 51 atau (56,7%) dengan rata-rata usia 17 tahun.

Karakteristik jenis kelamin pada kelompok intervensi diketahui sebanyak 36 atau (40%) siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 54 atau (60%) siswa dengan jenis kelamin perempuan. Pada kelompok kontrol diketahui sebanyak 35 atau (38,9%) siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 55 atau (61,1%) siswa dengan jenis kelamin perempuan.

Karakteristik pendidikan terakhir orang tua siswa pada kedua kelompok menunjukkan hasil yang sama, yaitu orang tua siswa dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2 atau (2,2%) responden, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 7 atau (7,8%) responden, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 43 atau (47,8%) responden, dan pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 38 atau (42,2%) responden.

Karakteristik pendapatan orang tua siswa pada kelompok intervensi diketahui sebanyak 37 atau (41,1%) responden memiliki pendapatan <UMK (Rp 3.454.827) dan 53 atau (58,9%) responden memiliki pendapatan >UMK (Rp 3.454.827). Sedangkan pada kelompok kontrol diketahui sebanyak 51 atau (56,7%) responden memiliki pendapatan <UMK (Rp 3.454.827), dan 39 atau (43,3%) responden memiliki pendapatan >UMK (Rp 3.454.827) dengan 1 atau (1,1%) responden memiliki pendapatan setara >UMK pada usia 19 tahun.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Pengetahuan dan Sikap Siswa MAN X dan MAN Y pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Kota Semarang Tahun 2025 (N= 180)

Variabel	Kelompok	Intervensi				Kontrol			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
Pengetahuan	Baik	32	35,6 %	55	61,1 %	29	32,2 %	32	45,6 %
	Kurang Baik	58	64,4 %	35	38,9 %	61	67,8 %	58	64,4 %
Sikap	Positif	85	94,4 %	88	97,8 %	85	94,4 %	86	95,6 %
	Negatif	5	5,6 %	2	2,2 %	5	5,6 %	4	4,4 %

Tabel 2. Menunjukkan analisis deskriptif tingkat pengetahuan siswa tentang pernikahan dini pada dua kelompok penelitian. Pada kelompok intervensi di MAN 1 Kota Semarang, siswa dengan pengetahuan baik berdasarkan hasil pretest sebanyak 32 atau (35,6%) responden, kemudian meningkat pada hasil posttest menjadi 55 atau (61,1%) responden. Sedangkan siswa dengan pengetahuan kurang baik berdasarkan hasil pretest sebanyak 58 atau (64,4%) responden, lalu menurun pada hasil posttest menjadi 35 atau (38,9%) responden.

Pada kelompok kontrol di MAN 2 Kota Semarang, siswa dengan pengetahuan baik berdasarkan hasil pretest sebanyak 29 atau (32,2%) responden dan meningkat pada hasil posttest menjadi 32 atau (45,6%) responden. Sedangkan siswa dengan pengetahuan kurang baik berdasarkan hasil pretest sebanyak 61 atau (67,8%) responden, kemudian menurun sedikit pada hasil posttest menjadi 58 atau (64,4%) responden. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan proporsi pengetahuan baik pada kedua kelompok setelah diberikan edukasi.

Pada kelompok intervensi di MAN 1 Kota Semarang, siswa dengan sikap positif berdasarkan hasil pretest sebanyak 85 atau (94,4%) responden, kemudian meningkat pada hasil posttest menjadi 88 atau (97,8%) responden. Sedangkan siswa dengan sikap negatif berdasarkan hasil pretest sebanyak 5 atau (5,6%) responden, lalu menurun pada hasil posttest menjadi 2 atau (2,2%) responden.

Pada kelompok kontrol di MAN 2 Kota Semarang, siswa dengan sikap positif berdasarkan hasil pretest ialah 85 atau (94,4%) responden, kemudian meningkat pada hasil posttest menjadi 86 atau (95,6%) responden. Sedangkan siswa dengan sikap negatif berdasarkan hasil pretest ialah 5 atau (5,6%) responden, lalu menurun pada hasil posttest menjadi 4 atau (4,4%) responden. Temuan ini menunjukkan kedua kelompok mengalami peningkatan proporsi sikap positif setelah diberikan edukasi.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3. Uji Normalitas Pengetahuan dan Sikap Siswa MAN X dan MAN Y pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Kota Semarang Tahun 2025 (N = 180)

Variabel		Sig	N	Keterangan
Pengetahuan	Pretest	0,079	90	>0,05
Intervensi	Posttest	0,054	90	>0,05
Pengetahuan	Pretest	0,072	90	>0,05
Kontrol	Posttest	0,064	90	>0,05
Sikap	Pretest	0,075	90	>0,05
Intervensi	Posttest	0,091	90	>0,05
Sikap	Pretest	0,055	90	>0,05
Kontrol	Posttest	0,200	90	>0,05

Tabel 3 hasil analisis uji normalitas menunjukkan nilai signifikan Kolmogorov Smirnov pada kuesioner pengetahuan dan sikap pretest dan posttest pada kelompok intervensi memiliki nilai sig ($p >0,05$). Hal ini menyatakan bahwa data kuesioner pengetahuan dan sikap pretest dan posttest berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Perbedaan Skor Pengetahuan dan Sikap Siswa MAN X dan MAN Y pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Kota Semarang Tahun 2025 (N = 180)

Variabel		N	Mean	SD	Beda Mean	P value
Pengetahuan Intervensi	Pretest	90	22,93	1,595	-2,289	0,000
	Posttest	90	25,22			
Pengetahuan Kontrol	Pretest	90	22,58	1,359	-456	0,002
	Posttest	90	23,03			
Sikap Intervensi	Pretest	90	33,61	2,433	-989	0,000
	Posttest	90	34,60			
Sikap Kontrol	Pretest	90	32,33	0,996	-344	0,001
	Posttest	90	32,68			

Tabel 4. hasil analisis uji Paired t-test menunjukkan pada kelompok intervensi nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi (pretest) dengan hasil 22,93 dan nilai rata-rata setelah diberikan edukasi (posttest) dengan hasil 25,22, standar deviasi 1,595. Hasil uji Paired t-test diperoleh nilai sig 0,000 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, sehingga dapat diartikan terjadi peningkatan pengetahuan yang baik pada siswa. Sedangkan kelompok kontrol menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi (pretest) dengan hasil 22,58 dan nilai rata-rata setelah diberikan edukasi (posttest) dengan hasil 23,03, standar deviasi 1,359. Hasil uji Paired t-test diperoleh nilai sig 0,002 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, sehingga dapat

Tabel 4. hasil analisis uji Paired t-test pada kelompok intervensi menunjukkan nilai rata-rata sikap siswa sebelum diberikan edukasi (pretest) dengan hasil 33,61 dan nilai rata-rata sikap siswa setelah diberikan edukasi (posttest) dengan hasil 34,60, standar deviasi 2,433. Hasil uji Paired t-test diperoleh nilai sig 0,000 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, sehingga dapat diartikan terjadi peningkatan sikap yang positif pada siswa. Sedangkan kelompok kontrol menunjukkan nilai rata-rata sikap siswa sebelum diberikan edukasi (pretest) dengan hasil 32,33 dan nilai rata-rata sikap siswa setelah diberikan edukasi (posttest) dengan hasil 32,68, standar deviasi 0,996. Hasil uji Paired t-test diperoleh nilai sig 0,001 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, sehingga dapat diartikan terjadi peningkatan sikap yang positif pada siswa.

Tabel 5. Analisis Efektivitas Edukasi Pra Nikah Berbasis Sekolah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa MAN X dan MAN Y pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Kota Semarang Tahun 2025 (N = 180)

Variabel	Kelompok	N	Mean	SD	Levene's Test for Equality of Variances		
					F	Sig	t
Pengetahuan	Intervensi	90	25,22	3,780	1,056	0,305	4,104
	Kontrol	90	23,03	3,364			
Sikap	Intervensi	90	34,60	4,622	1,543	0,216	3,027
	Kontrol	90	32,68	3,862			

Tabel 5. analisis uji independent sample t-test pada kelompok intervensi menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan 25,22 dengan standar deviasi 3,780 sedangkan pada kelompok kontrol 23,03 dengan standar deviasi 3,364. Hasil uji Homogenitas Varians menunjukkan Levene's Test for Equality of Variances 1,056 dengan nilai sig 0,305 ($p > 0,05$) maka ada memiliki varians yang homogen. Hasil uji t menunjukkan 4,104 dengan nilai sig. (2-tailed) 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi

dan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan efektif meningkatkan pengetahuan yang baik pada siswa secara signifikan.

Berdasarkan Tabel 5. hasil analisis uji independent sample t-test pada kelompok intervensi menunjukkan nilai rata-rata sikap 34,60 dengan standar deviasi 4,622 sedangkan pada kelompok kontrol 32,68 dengan standar deviasi 3,862. Hasil uji Homogenitas Varians menunjukkan Levene's Test for Equality of Variances 1,543 dengan nilai sig 0,216 ($p > 0,05$) maka ada memiliki varians yang homogen. Hasil uji t menunjukkan 3,027 dengan nilai sig. (2-tailed) 0,003 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan efektif meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif pada siswa secara signifikan.

PEMBAHASAN

Pembahasan Analisis Univariat

Usia

Hasil data penelitian diketahui bahwa distribusi karakteristik usia siswa pada kelompok intervensi sebagian besar berusia 16 tahun dengan rentang usia 15-18 tahun, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar berusia 17 tahun dengan rentang usia 15-19 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan (Ramadani et al., 2025) siswa dengan usia yang semakin dewasa tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih dalam berfikir maupun bekerja, sehingga dapat mendukung dalam proses pelaksanaan pemberian edukasi tentang pernikahan dini. Sejalan dengan penelitian (Klinger et al., 2023) usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan sikap seseorang.

Penelitian yang sejalan dengan (Egyita, 2024) juga mengatakan usia seseorang mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuannya yang diperolehnya semakin baik.

Jenis Kelamin

Hasil data penelitian diketahui bahwa pada kelompok intervensi sebanyak 36 (40%) siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 54 (60%) siswa dengan jenis kelamin perempuan sedangkan pada kelompok kontrol diketahui sebanyak 35 (38,9%) siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 55 (61,1%) siswa dengan jenis kelamin perempuan.

Penelitian ini sejalan dengan (Herwansyah et al., 2025) menunjukkan bahwa. Remaja laki-laki dan perempuan tentunya tidak sama dalam menyikapi masalah kesehatan reproduksi, sehingga berpengaruh juga terhadap penerimaan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan resiko pernikahan dini.

Penelitian yang sejalan dengan (Fitria, 2024) mengatakan bahwa remaja perempuan dan laki-laki perbandingannya cukup jauh bahwa perempuan paling banyak menikah dini dibandingkan laki-laki. Hal tersebut disebabkan karena adanya faktor ekonomi, psikologis dan sosial sehingga masih banyak remaja perempuan yang menikah dini.

Penelitian yang sejalan dengan (Aulia, 2024) menyebutkan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan dibawah usia ketika seseorang belum siap untuk melaksanakan perkawinan yang dilakukan secara sah oleh seorang laki-laki atau perempuan yang tidak mempunyai persiapan dan kedewasaan, sehingga dikhawatirkan akan pengalaman mempertaruhkan dampak yang besar.

Pendidikan Terakhir Orang Tua

Hasil data penelitian diketahui bahwa kelompok intervensi dan kelompok kontrol diketahui sebanyak 2 (2,2%) orang tua siswa dengan pendidikan terakhir SD,7 (7,8%) orang tua siswa dengan pendidikan terakhir SMP, 43 (47,8%) orang tua siswa dengan pendidikan terakhir SMA, 38 (42,2%) orang tua siswa dengan pendidikan terakhir perguruan Tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan (Shuhuan, 2023) menunjukkan bahwa remaja biasanya membutuhkan informasi mengenai hal yang sifatnya privacy dari orang tua, guru dan teman sebaya.

Penelitian yang dilakukan (Wulandari et al., 2023) Remaja lebih membutuhkan informasi tentang masalah seks terutama dampak maupun risiko pernikahan di usia dini yang masih dianggap tabu. Sedangkan, orang tua yang memiliki pengetahuan tinggi akan lebih terbuka dan akan memberikan pengetahuan dan informasi terkait masalah seks dan kesehatan reproduksi secara dini serta dampak maupun resiko pernikahan dini.

Berdasarkan penelitian (Hilin et al., 2024) menyebutkan tugas orang tua terhadap anak melibatkan banyak kewajiban dan tanggung jawab, termasuk dalam bidang pendidikan. Tujuannya adalah agar anak dapat mencapai prestasi atau bahkan menjadi individu yang siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Pendapatan Orang Tua

Hasil data penelitian diketahui bahwa kelompok intervensi yaitu 37 (41,1%) pendapatan orang tua siswa dengan <UMK (Rp 3.454.827), 53 (58,9%) pendapatan orang tua siswa dengan >UMK (Rp 3.454.827). Sedangkan kelompok kontrol sebanyak 51 (56,7%) pendapatan orang tua siswa dengan <UMK (Rp 3.454.827), 39 (43,3%) pendapatan orang tua siswa dengan >UMK (Rp 3.454.827). Hal ini menunjukkan hasil pendapatan orang tua siswa paling banyak >UMK sedangkan pada kelompok kontrol pendapatan orang tua siswa paling banyak <UMK.

Penelitian yang sejalan dengan (Maharani, 2023) menunjukkan bahwa remaja berasal dari pendapatan yang kurang cenderung lebih berisiko menikah usia dini, karena beberapa faktor yaitu faktor ekonomi sering kali menjadi pendorong utama untuk melakukan pernikahan dini. Sejalan dengan penelitian (Haque, 2025) mengatakan bahwa status ekonomi keluarga berhubungan erat dengan kejadian pernikahan dini serta keluarga dengan penghasilan yang kurang memiliki peluang lebih besar untuk menikahkan anaknya diusia muda.

Penelitian ini sejalan dengan (Amanda et al., 2023) menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan orang tua sering kali menyebabkan orang tua mengabaikan pentingnya pendidikan anak dan lebih memilih menikahkan anaknya dengan alasan ekonomi.

Sejalan dengan penelitian (Friska, 2024) menyebutkan bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap partisipasi orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja, termasuk dampak dan pencegahan pernikahan dini.

Pengetahuan Sikap

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dan sikap siswa yaitu pada pengetahuan siswa yang baik tentang pernikahan dini untuk kelompok intervensi hasil pretest 32 (35,6 %), hasil posttest 55 (61,1 %) dan kelompok kontrol 29 (32,2 %), hasil posttest 32 (45,6 %). Sedangkan pengetahuan siswa yang kurang baik tentang pernikahan dini yaitu kelompok intervensi hasil pretest 58 (64,4 %), hasil posttest 35 (38,9 %) dan kelompok kontrol hasil pretest 29 (32,2 %), hasil posttest 32 (45,6 %). Hal ini menunjukkan kedua kelompok mengalami peningkatan pengetahuan yang baik setelah diberikan edukasi.

Berdasarkan hasil Tabel 2. menunjukkan sikap siswa yang positif tentang pernikahan dini yaitu kelompok intervensi hasil pretest 85 (94,4 %), hasil posttest 88 (97,8 %) dan kelompok kontrol hasil pretest 85 (94,4 %), hasil posttest 86 (95,6 %). Sedangkan sikap siswa yang negatif tentang pernikahan dini yaitu kelompok intervensi hasil pretest 5 (5,6 %), hasil posttest 2 (2,2 %) dan kelompok kontrol hasil pretest 5 (5,6 %), hasil posttest 4 (4,4 %). Hal ini menunjukkan kedua kelompok mengalami peningkatan sikap yang positif setelah diberikan edukasi.

Penelitian ini sejalan dengan (Sab'ngatun et al., 2025) hasil pengetahuan sebelum 66,67 dan setelah diberikan edukasi 68,42 pada kelompok intervensi artinya mengalami

peningkatan. Sedangkan pada kelompok kontrol hasil pengetahuan sebelum 43,86 dan setelah diberikan edukasi 43,86 artinya setara antara sebelum dan setelah diberikan edukasi. Sejalan dengan penelitian (Taufandas et al., 2023) menyebutkan bahwa upaya pencegahan pernikahan dini yang dilakukan baik dari individu maupun pihak sekolah masih kurang, bahwa siswa perlu untuk terus diberikan edukasi agar menambah pengetahuan tentang risiko pernikahan dini.

Penelitian yang sejalan dengan (Noftalina et al., 2023) menunjukkan bahwa rata-rata sikap sebelum dan setelah mengalami peningkatan dari 71,23 menjadi 80,46 yang artinya mengalami peningkatan pada kelompok intervensi. Sejalan dengan penelitian (Imansari, 2024) menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol rata-rata sebelum dan setelah mengalami peningkatan dari 13,31 menjadi 16,37 yang artinya mengalami peningkatan. Penelitian yang sejalan dengan (Kisda, 2024) menyebutkan bahwa dalam merubah sikap dapat dilakukan dengan pembinaan melalui Pendidikan kesehatan yang dapat merespon sikap mengarah kepada perilaku yang lebih baik.

Sejalan dengan penelitian (Anggraini et al., 2022a) menyebutkan bahwa intervensi berupa pemberian edukasi dengan modul dan booklet diharapkan memberikan pengaruh yang baik, serta memudahkan penyampaian informasi mengenai dampak dari pernikahan dini. Harapannya dapat membawa perubahan sikap dan perilaku bagi kesehatan sesuai dengan tujuan penyuluhan.

Pembahasan Analisa Bivariat

Perbedaan Pengetahuan dan Sikap pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Hasil didapatkan nilai rata rata pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi yaitu 22,93 dan setelah diberikan edukasi yaitu 25,22 dengan standar deviasi 1,595, didapatkan *p* value 0,000 ($<0,05$). Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi yaitu 22,58 dan setelah diberikan edukasi yaitu 23,03 dengan standar deviasi 1,359, didapatkan *p* value 0,002 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna nilai pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi

Hasil pada Tabel 4. didapatkan rata rata sikap pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi yaitu 33,61 dan setelah diberikan edukasi yaitu 34,60 dengan standar deviasi 2,433, didapatkan *p* value 0,000 ($<0,05$). Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata sikap yaitu 32,33 dan nilai rata-rata posttest yaitu 32,68 dengan standar deviasi 0,996, didapatkan *p* value 0,001 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna nilai sikap sebelum dan setelah diberikan edukasi.

Penelitian ini sejalan dengan (Lestari, 2024) menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah mengalami peningkatan dengan hasil nilai *p* value = 0,000 ($<0,05$) pada kelompok intervensi dan 0,002 ($<0,05$) pada kelompok kontrol. Sejalan dengan penelitian dari (Perawati et al., 2025) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin bagus pengetahuannya dan semakin tua usia seseorang, maka makin banyak hal yang diketahuinya.

Penelitian ini sejalan dengan (Anggraini et al., 2022) rata-rata sikap sebelum dan setelah mengalami peningkatan dari 33,09 menjadi 43,56 dengan standar deviasi dari 40,72 menjadi deviasi 55,47 yang artinya ada perbedaan sebelum dan setelah diberikan intervensi. Penelitian yang dilakukan Kamelia, (2024) rata-rata sikap sebelum dan setelah mengalami peningkatan dari 1,46 menjadi 2,63 dengan penurunan standar deviasi dari 0,62881 menjadi 0,55605 yang artinya ada perbedaan sebelum dan setelah diberikan intervensi.

Penelitian dari (Putri et al., 2024) menyebutkan bahwa remaja memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi terhadap berbagai kondisi kesehatan, faktor ekonomi, sosial dan budaya mempengaruhi terhadap sikap remaja secara fisik dan mental yang mengancam untuk melakukan pernikahan dini.

Efektivitas Edukasi Pra Nikah Berbasis Sekolah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja MAN Di Kota Semarang

Hasil kelompok intervensi menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan 25,22 dengan standar deviasi 3,780 sedangkan pada kelompok kontrol 23,03 dengan standar deviasi 3,364. Hasil uji Homogenitas Varians menunjukkan Levene's Test for Equality of Variances 1,056 dengan nilai sig 0,305 ($p > 0,05$) maka ada memiliki varians yang homogen. Hasil uji t menunjukkan 4,104 dengan nilai sig. (2-tailed) 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan ($p < 0,05$) Ha diterima, bahwa intervensi yang diberikan efektif meningkatkan pengetahuan yang baik pada siswa secara signifikan.

Hasil pada kelompok intervensi menunjukkan nilai rata-rata sikap 34,60 dengan standar deviasi 4,622 sedangkan pada kelompok kontrol 32,68 dengan standar deviasi 3,862. Hasil uji Homogenitas Varians menunjukkan Levene's Test for Equality of Variances 1,543 dengan nilai sig 0,216 ($p > 0,05$) maka ada memiliki varians yang homogen. Hasil uji t menunjukkan 3,027 dengan nilai sig. (2-tailed) 0,003 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan ($p < 0,05$) Ha diterima, intervensi yang diberikan efektif meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif pada siswa secara signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan (Khayuni et al., 2024) menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah mengalami peningkatan sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa edukasi pra nikah efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai pernikahan dini, yang dapat dibuktikan hasil nilai p value = 0,000 ($< 0,05$).

Penelitian ini juga sejalan dengan (Lestari, 2024) membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap setelah mendapat intervensi dengan media booklet dan edukasi tentang pernikahan dini, dimana edukasi tentang pernikahan dini terbukti lebih efektif dibanding dengan media booklet dengan hasil p value penelitian sebesar p value = 0,000 ($< 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan juga teori-teori yang sebelumnya sudah terbukti bahwa edukasi pernikahan dini efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap yang positif remaja terhadap pencegahan pernikahan dini.

Penelitian yang dilakukan (Taufandas, 2023) menunjukkan bahwa kelompok intervensi mengalami peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap yang menggunakan edukasi berbasis ponsel dengan nilai p value = 0,000 ($< 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi pra nikah diberikan dilingkungan sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan pernikahan dini.

Edukasi berbasis sekolah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran tentang kesehatan reproduksi, kesehatan seksual pra nikah dan mencegah perilaku berisiko sehingga mampu menekan angka kejadian pernikahan usia dini (Sukmawati, 2025).

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian yaitu pada pengisian kuesioner masih belum ketat. Beberapa siswa terlihat berdiskusi dan bertanya kepada teman sebelahnya mengenai jawaban. Kondisi tersebut dapat menimbulkan bias pada hasil penelitian, karena jawaban yang diberikan tidak sepenuhnya mencerminkan pengetahuan dan sikap individu masing-masing siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil karakteristik responden dalam penelitian di dapatkan pada kelompok intervensi sebagian besar siswa berusia 16 tahun (46,7%), sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar berusia 17 tahun (43,3%). Diketahui pada kelompok intervensi yang paling banyak dengan jenis kelamin perempuan 54 (60%), sedangkan pada kelompok kontrol yang paling banyak dengan jenis kelamin perempuan 55 (61,1%). Pendidikan orang tua pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol diketahui paling banyak 43 (47,8%) orang tua siswa dengan pendidikan terakhir SMA. Pendapatan orang tua pada kelompok intervensi diketahui sebanyak 53 (58,9%) pendapatan orang tua siswa dengan >UMK (Rp 3.454.827). Sedangkan kelompok kontrol sebanyak 51 (56,7%) pendapatan orang tua siswa dengan <UMK (Rp 3.454.827).
2. Hasil pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja sebelum diberikan edukasi pada kelompok intervensi pengetahuan siswa yang baik yaitu hasil pretest 32 (35,6 %), sedangkan pengetahuan siswa yang kurang baik yaitu hasil pretest 58 (64,4 %). Sikap siswa yang positif yaitu hasil pretest 85 (94,4 %), sedangkan sikap siswa yang negatif yaitu hasil pretest 5 (5,6 %). Pada kelompok kontrol pengetahuan siswa yang baik yaitu hasil pretest 29 (32,2 %), sedangkan pengetahuan siswa yang kurang baik yaitu hasil pretest 61 (67,8 %). Sikap siswa yang positif yaitu hasil pretest 85 (94,4 %), sedangkan sikap siswa yang negatif yaitu hasil pretest 5 (5,6 %).
3. Hasil pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja setelah diberikan edukasi pada kelompok intervensi pengetahuan siswa yang baik yaitu hasil posttest 55 (61,1 %), sedangkan pengetahuan siswa yang kurang baik yaitu hasil posttest 35 (38,9 %). Sikap siswa yang positif yaitu hasil posttest 88 (97,8 %), sedangkan sikap siswa yang negatif yaitu hasil posttest 2 (2,2 %). Pada kelompok kontrol pengetahuan siswa yang baik yaitu hasil posttest 32 (45,6 %), sedangkan pengetahuan siswa yang kurang baik yaitu hasil posttest 58 (64,4 %). Sikap siswa yang positif yaitu hasil posttest 86 (95,6 %), sedangkan sikap siswa yang negatif yaitu hasil posttest 4 (4,4 %).
4. Hasil perbedaan pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja yaitu kelompok intervensi nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi (pretest) yaitu 22,93 dan nilai rata-rata setelah diberikan edukasi (posttest) yaitu 25,22 diperoleh nilai sig 0,000 ($p < 0,05$). Nilai rata-rata sikap siswa sebelum diberikan edukasi (pretest) yaitu 33,61 dan nilai rata-rata sikap siswa setelah diberikan edukasi (posttest) yaitu 34,60 diperoleh nilai sig 0,000 ($p < 0,05$). Kelompok kontrol menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi (pretest) yaitu 22,58 dan nilai rata-rata setelah diberikan edukasi (posttest) yaitu 23,03 diperoleh nilai sig 0,002 ($p < 0,05$). Nilai rata-rata sikap siswa sebelum diberikan edukasi (pretest) yaitu 32,33 dan nilai rata-rata sikap siswa setelah diberikan edukasi (posttest) yaitu 32,68 diperoleh nilai sig 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest.
5. Terdapat efektivitas edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja. Ada efektivitas edukasi pra nikah berbasis sekolah terhadap pengetahuan pada kelompok intervensi 25,22 dengan dengan standar deviasi 3,780 sedangkan pada kelompok kontrol 23,03 dengan standar deviasi 3,364 diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan efektif meningkatkan pengetahuan yang baik pada siswa secara signifikan. pada kelompok intervensi menunjukkan nilai rata-rata sikap 34,60 dengan standar deviasi 4,622 sedangkan pada kelompok kontrol 32,68 dengan standar deviasi

3,862 dengan nilai sig. (2-tailed) 0,003 (p <0,05) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan efektif meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif pada siswa secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R., Naim, M., Setiawan, R., Sosiolog, P., Sultan, U., Tirtayasa, A., & Abstract, S. (2023). Kurangnya Pemahaman Orang Tua Mengenai Pendidikan Yang Meningkatkan Pernikahan Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Juli, 2023(13), 537–547. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8157376>
- Anggraini, K., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Menara Medika*, 05(1), 109–120. [https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3511](https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3511)
- Aulia. (2024). Pengaruh layanan informasi melalui pendekatan kognitif terapi perilaku (CBT) untuk mencegah pernikahan dini pada siswa pria 2 di Aceh Timur. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 272. <https://doi.org/10.29210/1202425091>
- Egyita. (2024). Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(6), 196–204. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10642605>
- Ferusgel, A., Farida, & Esti, E. (2022). Efektivitas Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(4), 659–664. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v3i4.10295>
- Fitria, M. (2024). Education role in early marriage prevention: evidence from Indonesia's rural areas. *BMC Public Health*, 24(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20775-4>
- Friska. (2024). Analisis Sosial Ekonomi Dampak Pernikahan Dini Dikalangan Remaja. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 40–64. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i1.636>
- Haque, I. D. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Orang Tua Menikahkan Anak Pada Usia Dini Di Wilayah Kel. Cengkong, Kec. Purwasari Tahun 2023. 6(2), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.47209>
- Herwansyah, Oktoviani, A., Juwita Sari, A., & Senkham, K. (2025). Public Health Students' Perspectives on Gender Inequities in Access to Adolescent Reproductive Health in Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 16(2), 189–197. <https://doi.org/10.26630/jk.v16i2.5070>
- Hilin, Hanifa, F., & Hidayani. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Peran Orang Tua terhadap Pernikahan Dini pada Remaja. <https://doi.org/https://doi.org/10.53801/ijms.v3i2.169>
- Imansari. (2024). Efektivitas Edukasi Dampak Pernikahan Usia Dini dengan Stunting menggunakan Medium Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMPN 18 Kinovaro, Kab. Sigi Artikel Penelitian. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(11), 4337–4348. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.5679>
- Isronin, S., Adyani, A., & Rozifa, A. (2024). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di SMAS Al Azhar Prigen Kabupaten Pasuruan. *Sinar Jurnal Kebidanan*, 06(2), 32–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/sinar.v6i2.24217>
- Kamelia, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Kelas XII di SMA Budi Insani Kel. Kwala Bekala Kec. Medan Johor Kota Medan. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF)*, 2(3), 62–75. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v2i3.279>
- Khayuni, T., Sriwenda, D., Wardani, S., & Agustiyowati, T. (2024). Edukasi Pernikahan Dini melalui Instagram dan Tiktok terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Higeia Journal Of Public Health Research and Development*, 8(3), 420–431. <https://doi.org/10.15294/higeia/v8i3/72974>
- Kisda. (2024). The Effect Of Health Belief Model-Based Interventions To Increase Diet Quality Of Adolescents. *Media Gizi Indonesia*, 19(3), 249–258. <https://doi.org/10.20473/mgi.v19i3.249-258>
- Klinger, J., Berens, E. M., & Schaeffer, D. (2023). Health literacy and the role of social support in different age groups: results of a German cross-sectional survey. *BMC Public Health*, 23(1), 1–

12. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17145-x>
- Lestari, P. (2024). Pengaruh Edukasi E-Booklet Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di SMA Negeri 2 Mendo Barat Tahun 2024. *Jurnal Riset Kesehatan Terapan*, 06, 1–17.
- Maharani. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Ekonomi Keluarga dan Faktor Sosial Budaya Terhadap Peningkatan Pernikahan Dini Pada Masyarakat Muslim Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4192–4200. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.11360>
- Noftalina, E., Sulistiawati, R., & Saudah. (2023). Efektivitas Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.69935/jidan.v7i2.46>
- Nurismawan, Ach. S., Fahruni, F. E., & Naqiyah, N. (2023). Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini Berbasis Budaya di Kalangan Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 566–573. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12375>
- Pebriana, S. (2023). Dikan Kesehatan Pencegahan Pernikahan Dini Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Bebas Stunting. *Dehasen Untuk Negeri*, 1, 109–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jdun.v1i2.2800>
- Perawati, Bakara, & Sari. (2025). An Overview Of Young Women's Knowledge About The Impact Of Early Marriage On Reproductive Health In The Working Area Of The Durian Depun Health Center In 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jm.v12i1.6007>
- Putri, I. N. A., Djannah, S. N., & Ruliyandari, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Tentang Seks Pranikah terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Remaja: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(5), 1174–1182. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.5101>
- Ramadani, R., Kamal, M., & dan Konseling Uin Sjech MDjamil Bukittinggi Djambek Bukittinggi, B. (2025). Peran Orang Tua dalam Pencegahan Pernikahan Dini Pada Anak di Jorong VIII Koto Tangah Nagari Tanjung Baringin Kecamatan Lubuk Sikaping. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29836>
- Sab'ngatun, Rohmi, R., & Rahma Widyaningrum, N. (2025). Pengaruh edukasi peer group terhadap peningkatan pengetahuan dalam upaya pencegahan seks pra nikah pada remaja. *Avicenna : Journal of Health Research*, 8(1), 122–129. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v8i1.1367>
- Shuhuan. (2023). Effects of Perceived Privacy Risk and Disclosure Benefits on the Online Privacy Protection Behaviors among Chinese Teens. *Sustainability*, 15(2), 1657. <https://doi.org/10.3390/su15021657>
- Sofafia, E., Dian Safitri, A., & Anggraeni, D. (2024). Pendampingan Pengetahuan tentang Pernikahan Anak Usia Dini. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.47776/praxis.v3i1.872>
- Subaedah, Hasya, N., Chadidjah, S., & Ashfia, H. (2024). Program Edukasi Peningkatkan Kesadaran Manfaat Penundaan Pernikahan Dini, Dampaknya Terhadap Finansial dan Kesehatan diDesa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 79–89. <https://doi.org/10.51729/alkhidmah.22797>
- Sugiyono. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 4 (Sutopo, Ed.; 4th ed.). Alfabeta.
- Sukmawati. (2025). Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Upaya Pencegahan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja SMAN 1 Banggai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i6.2825>
- Tahir, M., Djun'astuti, E., & Agus, A. (2024). Pencegahan Pernikahan Dini: Strategi Membangun Kesadaran Hukum untuk Mewujudkan Masa Depan Lebih Baik. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(9), 1733–1743. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7424>
- Taufandas, M., Junardi, H., & Aupia, A. (2023). Caring: Indonesian Journal of Nursing Science The Effect of Early Marriage Education on The Adolescent Knowledge Level About The Impact of Early Marriage. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, 5(1), 40–45. <https://doi.org/10.32734/ijns.v5i1.1229>
- Wulandari, Fauziy, & Wardani. (2023). Adolescent's Knowledge About The Risk Of Early Marriage

Related To Attitude Of Preventing Early Marriage In Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal, 7(2), 110–121.
<https://doi.org/10.20473/imhsj.v7i2.2023.110-121>